PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Merapi Hari: Kamis Tanggal: 09 Januari 2025 Halaman: 2

Belum Ada Kasus HMPV di Kota Yogya

YOGYA (MERAPI) - Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Yogyakarta menyebut belum mendeteksi adanya kasus warga di wilayah ini yang terpapar virus Human Metapneumovirus (HMPV). "Belum ada karena juga memang vaksin atau alat deteksi diagnosis yang khusus untuk mengidentifikasi virus ini juga belum ada," ujar Kepala Bidang Pencegahan Pengendalian Penyakit, Pengelolaan Data, dan Sistem Informasi Dinkes Kota Yogyakarta Lana Unwanah dilansir dari *Antara* di Yogyakarta, Selasa (7/1).

Lana menuturkan HMPV dapat menyebabkan infeksi saluran pernapasan dengan gejala mirip flu biasa semacam batuk, pilek, demam, serta sesak napas atau disebut "Influenza Like Illness" (ILI) Pada kasus berat, menurut dia, virus yang baru-baru ini merebak di Cina tersebut dapat memicu komplikasi seperti bronkitis atau pneumonia terutama pada kelompok rentan seperti anak-anak, lansia, dan individu dengan penyakit kronis.

Meski demikian, Lana meminta masyarakat tidak panik dengan menerapkan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) seperti mencuci tangan secara teratur, menggunakan masker di tempat umum, dan menjaga pola hidup sehat guna mengurangi risiko penularan.

"PHBS ini penting untuk memperkuat daya tahan tubuh, sehingga apabila daya tahan tubuh kita kuat, maka penularan berbagai macam virus bisa dicegah," ujar dia.

Mengingat anak-anak termasuk kelompok rentan terpapar, pihaknya mengimbau para orang tua meningkatkan imunitas anak melalui pemberian makanan bergizi seimbang. Apabila anak mengalami gejala seperti batuk, pilek, atau demam, menurut dia, disarankan untuk tidak masuk sekolah dan segera memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan.

Meski belum ada alat deteksi khusus HMPV, menurut dia, pihaknya telah memperkuat sistem surveilans di seluruh puskesmas untuk mendeteksi setiap kasus penyakit menular yang berpotensi menjadi wabah, termasuk yang bergejala seperti flu biasa atau "influenza like illness". "Jika ada peningkatan kasus harapannya itu segera terdeteksi," ujarnya.

Sementara itu, Pemerintah Kabupaten Kulonprogo memberlakukan kewaspadaan dini terhadap HMPV yang tengah meningkat di China. Kepala Dinas Kesehatan Kulon Progo Sri Budi Utami mengatakan, sejauh ini belum ada arahan dari Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI terkait kewaspadaan HMPV. "Namun dari Kemenkes RI ada arahan untuk meningkatkan kewaspadaan melalui Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon -SKDR-," kata Sri Budi.

Menurutnya, SKDR ini untuk pemantauan kewaspadaan dini penyakit pneumonia dan Influenza Like Illness. Selanjutnya, pihaknya telah menginstruksikan fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) mendata dan memantau pelaporan kasus dengan kode ICD-10 HMPV, yaitu J12.3 dan B97.81.

"Sejauh ini belum ada penjelasan resmi terkait gejala spesifik HMPV, kami juga terus memantau perkembangan," katanya. (*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005